



## JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

P-ISSN 2339-0603 E-ISSN 3032-7660

E-mail: [analisa.journal@untag-banyuwangi.ac.id](mailto:analisa.journal@untag-banyuwangi.ac.id)

### **STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN PELAJAR SEKOLAH MENENGAH PERTAMA YANG BERADA DI ASRAMA FATIMAH AZ- ZAHRA' JEMBER**

**Winda Hurotul' Aini**

Program Studi Manajemen

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

\*Email: [winda\\_hurotul@untag-banyuwangi.ac.id](mailto:winda_hurotul@untag-banyuwangi.ac.id)

**Abstract:** pentingnya literasi dan pemahaman bagi pelajar tentang pengelolaan keuangan uang saku pribadi penting, karena saat ini banyak pelajar yang mengeluarkan uangnya untuk membeli barang-barang yang tidak penting. Pelajar yang tinggal di di asrama akan memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mengelola keuangannya secara mandiri. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelajar di SMP yng tinggal di asrama dengan melakukan pendekatan edukais literasi secara efektif. Metode yang akan digunakan yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini dengan tahapan observasi lapang, wawancara dengan 4 informan, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan masih banyak pelajar yang belum memlhami tentang pengelolaan keuangan yang baik sehingga mereka menggunakan uang dengan membeli sesuatu yang kurang bermanfaat. Dalam penelitian ini strtaegi yang dilakukan yaitu dengna dengan memberi edukasi secara langsung terhadap para pelajar mengenai apa saja kebutuhan primer, dan sekunder dari seorang pelajar, serta perlu adanya pemantauan secara kolaborasi dari pihak pengurus dan orang tua pelajar. Pada penelitian memberikan rekomendasi adanya sosialisasi atau edukasi dari pihak sekolah dan juga dari pihak asrama.

#### **Article History**

Submit 1 Mei 2025

Revisi 5 Juli 2025

Terima 25 Juli 2025

#### **Keywords**

Strategi

Pengelolaan

keuangan, pelajar

SMP, Asrama

## INTRODUCTION

Saat ini perkembangan zaman ditandai dengan adanya kemajuan teknologi dan arus informasi yang memberikan dampak serta perubahan gaya hidup dari masyarakat, hal itu juga terjadi dikalangan remaja. Pelajar merupakan salah satu remaja yang baru beranjak dewasa yang memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi. Pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi salah satu bagian generasi muda yang dihadapkan dengan berbagai pilihan dalam berkonsumsi. Pelajar yang tinggal diasrama mereka harus memiliki rasa mandiri dan tanggung jawab yang lebih dalam mengelola kebutuhannya sehari-hari. Mengelola kebutuhan sehari-hari mulai pembayaran spp, buku, pembayaran di asrama, uang makan dan uang jajan. Remaja yang termasuk anak SMP ini usianya berkisar antara (12–15 tahun. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak usia SMP berada dalam tahap *operasional formal*, di mana mereka mulai mampu berpikir secara abstrak dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Kemampuan pada usia tersebut masih belum matang sehingga masih rentang dalam mengambil keputusan salah satunya dalam penggunaan uang.

Manajemen keuangan bukan teori yang hanya menjelaskan bagaimana cara seseorang bisa memahami mengenai pengelolaan keuangan dan bagaimana aplikasi yang harus dilakukan. Hal tersebut tentu pembiasaan yang dilakukan sejak dini. Pendidikan keuangan pribadi itu perlu dipelajari agar anak bisa dan mampu mengelola dengan baik. Tujuan dengan bisa melakukan mengelola keuangan pribadi tentu akan memberikan manfaat kelak pada saat sudah dewasa sudah bisa mengelola keuangan keluarga. Fadilla (2017) dalam jurnalnya dapat menjelaskan bahwa ketercukupan uang saku merupakan satu dari banyak hal yang mendukung kesiapan belajar siswa

Kondisi yang seperti ini terjadi pada pelajar yang tinggal jauh dari orang tua. Salah satunya yaitu tidak ada pengawasan secara langsung dari orang tua sehingga mereka bebas dalam menentukan pengeluarannya sendiri. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus asrama menyampaikan bahwa beberapa dari pelajar khususnya jenjang menengah itu mengenai uang saku yang seharusnya dialokasikan untuk kebutuhan seperti maka, perlengkapan sekolah, uang spp , sering kali dibuat jajan, barang yang tidak begitu penting dan lain sebagainya. Beberapa orang tua juga menyampaikan bahwa memberikan uang lebih dikarenakan agar anak tersebut segera betah atau nyaman di asrama sehingga apa yang diinginkan padahal tidak perlu itu dipenuhi oleh orang tua murid. Beberapa studi menyebutkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan pada remaja menjadi salah satu penyebab utama dari perilaku finansial yang tidak sehat (Rozaini, 2019). Ketidaktahuan dalam merencanakan pengeluaran, tidak adanya catatan pengeluaran, serta tidak memiliki tujuan keuangan jangka pendek atau panjang, membuat remaja rentan terhadap kebiasaan konsumtif yang terbawa hingga dewasa.

Literasi keuangan perlu diberikan dari usia dini karena untuk membentuk perilaku keuangan Penelitian Lusardi & Mitchell (2020) menunjukkan bahwa individu yang diperkenalkan pada konsep dasar pengelolaan uang sejak remaja lebih cenderung memiliki kebiasaan menabung, mampu membuat anggaran, dan memiliki kestabilan keuangan pribadi saat dewasa. Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pelajar SMP yang tinggal di asrama mampu mengelola keuangannya, apa saja tantangan yang mereka hadapi, serta strategi seperti apa yang paling sesuai untuk membimbing mereka agar memiliki kebiasaan finansial yang sehat. Penelitian ini menjadi penting karena sesuai dengan harapan dari orang tua dan pihak asrama relevan dalam mendukung program literasi keuangan

usia dini, serta dapat menjadi dasar bagi untuk membentuk pinan atau sosialisasi bagi para pelajar.

## **METODOLOGY**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga perlu menggali informasi secara mendalam dari subjek penelitian. Informan yang akan dimintai informasi sebanyak 4 orang, antara lain; pemilik asrama, pengurus asrama dan 2 anak yang tinggal di asrama tersebut. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Observasi. Observasi lapang dilakukan langsung ketempat asrama yang ada di Fatimah Az-zahra' Jember.
- Wawancara. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Wawancara tersebut dilakukan kepada 4 informan tersebut untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat
- Studi pustaka. Studi ini digunakan sebagai tambahan literatur yang dilakukan oleh peneliti.
- Dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dari laporan penelitian sesuai dengan kebutuhan.

Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2019). Reduksi Data, Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan data dengan melakukan penyederhanaan serta merubah data yang berasal dari catatan dilapangan. Melakukan reduksi data akan dilakukan secara terus menerus saat kegiatan proyek tersebut berorientasi kualitatif langsung. Sebelum semua data terkumpul maka reduksi data sudah ada ketika penelitian mmeutuskan untuk kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, serta pendekatan apa yang akan digunakan saat penelitian berlangsung

Penyajian Data, Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang dilakukan pada penelitian kualitatif dalam bentuk serita atau narasi yang dilakukan secara detail dan mendalam. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh dalam menganalisis suatu tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi, Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan. penjelasan, konfigurasi-koritigurasi yang mungkin, alur sebab- akibat, dan proposisi.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Pengelolaan keuangan pada pelajar yang ada di Asrama Fatimah Az-zahra' memiliki kemampuan uang saku yang beda-beda, sehingga perlu adanya strategi yang diterapkan pada asrama tersebut. Hasil wawancara dari pemilik asrama bahwa pelajar yang berada di asrama tidak diperbolehkan untuk memegang atm sendiri kecuali bersama dengan orang tua atau mahromnya. Hal tersebut dengan alasan tidak diperbolehkan keluar jauh dari area asrama. Hasil wawancara dari pengurus asrama kebanyakan dari orang tua memberikan uang sakunya antara 2

minggu sekali atau 1 bulan sekali. Masing-masing anak pasti memiliki uang saku yang berbeda-beda saat diberi oleh orang tuanya. Maka pelajar tersebut harus bisa mengelola uang tersebut.

Uang merupakan suatu alat yang diketahui dan ditetapkan sebagai sebagai alat tukar untuk kebutuhan atau suatu hal yang diinginkan. Uang sendiri menurut Sari (2022) diartikan sebagai alat instrumen yang sangat penting yang mana kehadirannya sangat menentukan keberlangsungan kegiatan ekonomi manusia. Hal ini dikarenakan uang merupakan pengganti dari sistem barter yang mana telah ditetapkan sejak zaman dahulu sebagai alat pemuas kebutuhan. Sementara uang saku menurut Rozaini & Harahap (2019) diartikan sebagai pendapatan yang didapatkan oleh seseorang dari orangtuanya yang kemudian ditujukan untuk memenuhi kebutuhan seperti transportasi, tabungan, ataupun pengeluaran lainnya. Dalam pemberian uang saku terdapat nilai yang membedakan dengan uang pemberian lainnya, yaitu suatu perencanaan yang terstruktur dengan harapan dapat digunakan dengan optimal. Tujuan pemberian uang saku selain sebagai fasilitas orang tua adalah sebagai media pembelajaran anak dalam hal pengelolaan keuangan.

Beberapa pos atau alokasi keuangana yang harus di isi oleh siswa antara lain: uang SPP sekolah, uang asrama/uang makan, uang jajan, uang beli kitab dan uang untuk pemenuhan kebutuhan lainnya. Hal tersebut perlu diajarkan kepada pelajar SMP agar mereka paham sehingga pemenuhan alokasi keuangan tersebut tidak terjadi kekurangan. Hal lain yang perlu diperhatikan ketika orang tua memberikan uang juga disesuaikan dengan kebutuhan dari siswa tersebut. Pemberian pemahaman akan pengelolaan keuangan pribadi atau uang saku itu penting sekali. Dari hasil wawancara dengan pelajar bahwa berikut alokasi uang saku yang dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan:

- Uang spp sekolah 20 %
- Uang asrama (tempat tinggal dan makan) 40%
- Jajan (makanan/minuman) 25%
- Alat tulis dan perlengkapan sekolah – 15%

Tantangan yang sering dihadapi oleh pelajar antara lain mereka tidak mampu untuk menahan diri dari membeli barang-barang yang tidak penting, tidak terbiasa mencatat pengeluaran sehari-hari, tidak terbiasa menabung, dan mereka tidak memahami perbedaan antara keinginan dan kebutuhan. Maka dari itu pelajar dikelas menengah pertama perlu diberikan sosialisasi atau literasi bagaimana mengelola keuangan pribadi agar sesuai dengan pos yang sudah ditentukan. beberapa strategi yang ditemukan yaitu dengan cara memberikan pengarahan agar melakukan pencatatan sederhana setiap kali mengeluarkan uang, uang yang sudah diberikan ke orang tua perlu ditaruh pada amplop yang berbeda-beda agar tidak tercampur, membuat catatan prioritas barang yang harus di beli dan adanya dukungan dari pihak pengurus asrama agar memberikan nasihat tentang keuangan.

Hasil pengamatan ketika sudah diberikan sosialisasi tentang keuangan maka beberapa pelajar sudah menerapkan cara-cara tersebut. Hal tersebut memberikan tanda bahwa mereka sudah sedikit memahami arti penting mengelola keuangan pribadi. Hasil wawancara dengan salah satu pelajar menyampaikan bahwa “ ternyata dengan menggunakan beberapa strategi tersebut tentu mempermudah dalam mengelola keuangan dari uang saku, malhan kalau ada uang sisa bisa di tabung”. Hasil wawancara dengan pengurus asrama juga menyampaikan bahwa anak-anak pada saat berbelanja jajan sudah tidak seperti dulu, artinya mereka sudah bisa memilah

keuangan untuk bayar asrama, jajan dan perlengkapan untuk sekolah.

Strategi pencatatan tersebut sejalan dengan temuan dari Lusardi & Mitchell (2020) yang menyatakan bahwa pengenalan praktik keuangan sejak usia muda mampu membentuk perilaku finansial yang sehat hingga dewasa. Pentingnya peran pengurus asrama dan pemilik asrama untuk saling berkoordinasi dalam memberikan pengawasan terhadap pelajar tersebut, sehingga kejadian sebelumnya yang kurang baik tidak akan terulang kembali.

## CONCLUSION

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa pelajar yang berada di asrama Fatimah Az-zahra' belum semuanya bisa mengelola strategi keuangan uang saku pribadi dengan baik. Sehingga perlu adanya pengawasan dan pendampingan yang sederhana dari pihak pengurus.

Saran yang diberikan untuk selanjutnya yaitu:

- Perlu di berikan program literasi secara rutin disekolah maupun di asrama
- Adanya implementasi secara langsung yang dilakukan sehingga literasi yang diberikan bukan hanya sekedar teorinya saja tetapi juga langsung ada praktinya. Sehingga pelajar dengan mudah dapat memahami tersebut
- Selain pantauan dari pihak asrama perlu ada dukungan dari orang tua yang mana dapat memantau keuangan anak melalui komunikasi telfon milik pengurus atau saat orang tua berkunjung ke asrama

## REFERENCES

- alawia, m. t., & farida, w. m. (2025). pelatihan pembuatan lilin aromateraphy dari limbah minyak jelantah di desa jabung. *jpm (jurnal pemberdayaan masyarakat)*, 10(1), 158–166. <https://doi.org/10.21067/jpm.v10i1.11608>
- Andriyani, S. S., Budidharmanto, L. P., & Junianto, Y. (2022). Effects Of Financial Literacy And Financial Management Teaching On Finansial Behavior (Student Study Of Hotel & Tourism Business Study Program). *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(2), 139-148.
- arianti, l. d., yanuarawan, d., & farida, w. m. (2024). analisis biaya relevan untuk menerima atau menolak pesanan khusus pada umkm degan jelly. *jekobis: jurnal ekonomi dan bisnis*, 3(2), 81-89.
- Fadilla. (2017). Pengaruh Penghasilan Orangtua dan Uang Saku Terhadap Prestasi Mahasiswa (STEBIS IGM). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, Maret, 28–53.
- farida, w. m., iqbal, a., & iswahyudi, m. (2024). mapping sustainable development goals (sdgs) research landscape in indonesia: a bibliometric analysis. *jurnal pendidikan akuntansi & keuangan*, 12(2), 162-178.
- fitriani, d. r., andari, a. t., & farida, w. m. (2025). nilai budaya lokal dalam praktik akuntansi manajemen (pam) di umkm. *jurnal akuntansi dan ekonomi bisnis*, 14(01), 23–41. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v14i01.7139>
- farida, w. m., athoillah, a. s., yanuarawan, d., & iqbal, a. (2024). pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana pada bimbingan belajar smart education di kecamatan ringinreja kediri. *indonesian journal of community dedication*, 2(2), 205-211.
- John W. Creswell (2008). *Educational Researchs: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey, Pearson Education Inc
- Lusardi & Mitchell. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.

- Miles dan Huberman . 2019. Analisis data kualitatif. Arizona state University: United states Amerika
- Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi) (29th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Rozaini, N., & Harahap, S. N. (2019). Pengaruh Mata Kuliah Ekonomi Syariah Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif. Niagawan, 8(3), 223–233. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i3.15581>
- Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., Sandy, C. A., & Hairum, R. R.(2022). Determinasi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Usaha Umkm. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(3), 2840–2849.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran. Online) ([Http://Smacepiring](http://Smacepiring.wordpress.com). Wordpress. Com).
- (Us), F. I. F. On A.-R. S. (2008). Older Americans 2008: Key Indicators Of Well-Being.
- Wardhana, A. (2014). Business Model Canvas Penerapannya Pada Industri Jasa Pertambangan Batubara Di Indonesia. Bandung: Pt. Karya Manunggal Lithomas.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2(1).